

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses kemitraan yang terjalin antara Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi sudah berjalan sejak lama, dan kerja sama keduanya terbentuk secara alami dari waktu ke waktu dilandaskan atas dasar kesadaran tanggung jawab sosial dan rasa saling menghargai. Kesadaran akan kekurangan organisasi juga menjadi alasan terbentuknya kemitraan untuk saling memanfaatkan keunggulan dalam mencapai tujuan bersama. Setelah mengidentifikasi dan mengkaji Sanggar Sekintang Dayo dengan Taman Budaya Jambi dari data yang ditemukan berdasarkan dimensi identitas dan mutualitas. Dapat disimpulkan bahwa model kemitraan mengacu dari teori Brinkerhoff (2002), membentuk model kemitraan *partnership*. Model kemitraan ini memposisikan identitas dan mutualitas sama-sama tinggi.

Sanggar Sekintang Dayo memiliki identitas yang kuat dan pengalaman berkesenian yang mapan. Sanggar mempertahankan identitasnya sebagai pelaku utama dalam pelestarian seni pertunjukan, sementara Taman Budaya Jambi berperan sebagai fasilitator yang mendukung kegiatan sanggar tanpa mengintervensi misi dan nilai-nilai sanggar. Meskipun Taman Budaya Jambi memberikan dukungan dana, pengambilan keputusan tetap berada di tangan sanggar. Praktik evaluasi yang dilakukan oleh Taman Budaya Jambi, dengan memberikan masukan dan kritik yang membangun, tidak mengurangi identitas dan tingkat mutualitas dalam kemitraan ini. Sebaliknya, hal tersebut memperkuat kemitraan dengan mendorong peningkatan kualitas program dan

keberlanjutan kerja sama. Kemitraan antara Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi menunjukkan kerja sama yang erat, saling peduli, dan mencerminkan hubungan yang seimbang dan saling menghormati.

Kemitraan yang sudah terjalin dan berlangsung sejak tahun 2005, bukan tanpa tantangan. Keterbatasan anggaran pemerintah dan belum adanya perjanjian tertulis dapat menjadi penghambat proses kemitraan. Mengatasi keterbatasan anggaran, Taman Budaya dapat menggandeng pihak swasta untuk memastikan penyampaian proyek yang efisien, dan berpeluang kemitraan berbasis donasi atau sponsor. Kemitraan antara sanggar dan Taman Budaya Jambi, perlu untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan hukum. Adanya perjanjian tertulis akan memperjelas kerja sama untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu di masa mendatang, dan sebagai bukti kerja sama yang mendorong kedua belah pihak untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara terbuka dan berkelanjutan, serta memberikan perlindungan hukum bagi kedua belah pihak.

Hasil kemitraan antara Sanggar dan Taman Budaya berdampak pada kunjungan Taman Budaya Jambi. Taman Budaya Jambi mendapatkan penghargaan Inovasi Pelayanan Publik atas peningkatan apresiasi yang datang. Kehadiran Sanggar Sekintang Dayo memperkuat dan menghidupkan aktivitas berkesenian di Taman Budaya Jambi. Regenerasi berjalan baik, aktivitas seni meningkat, seni terus di lestarikan, dan ruang-ruang di Taman Budaya Jambi aktif dimanfaatkan.

B. Saran

1. Bagi Sanggar Sekintang Dayo

- a. Sanggar diharapkan terus menggali potensi lokal dan memperkuat kekhasan seninya sebagai daya tarik dan ciri khas yang membedakan karakteristik sanggar di mata publik.
- b. Pihak sanggar menyadari bahwa kemitraan dan kerja sama yang telah terjalin dengan Taman Budaya Jambi belum memiliki perjanjian tertulis. Mengingat pentingnya perjanjian tertulis dalam memastikan kepastian hukum dan kelancaran administrasi, disarankan agar Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi segera menyusun dan menandatangani perjanjian kerjasama yang jelas dan rinci.
- c. Sanggar telah melakukan regenerasi, pembelajaran seni, aktivitas dan program kesenian, serta pelestarian seni. Sebaiknya sanggar saat ini mulai mendokumentasikan secara rapi dan melakukan pembuatan channel *youtube* pribadi untuk keperluan dokumentasi, promosi, atau sebagai media pencarian mitra.
- d. Menjaga komunikasi terbuka dan saling menghormati antara sanggar dan Taman Budaya agar kemitraan berjalan lancar dan berkelanjutan, dengan sikap saling peduli dan transparan.

2. Bagi Taman Budaya Jambi

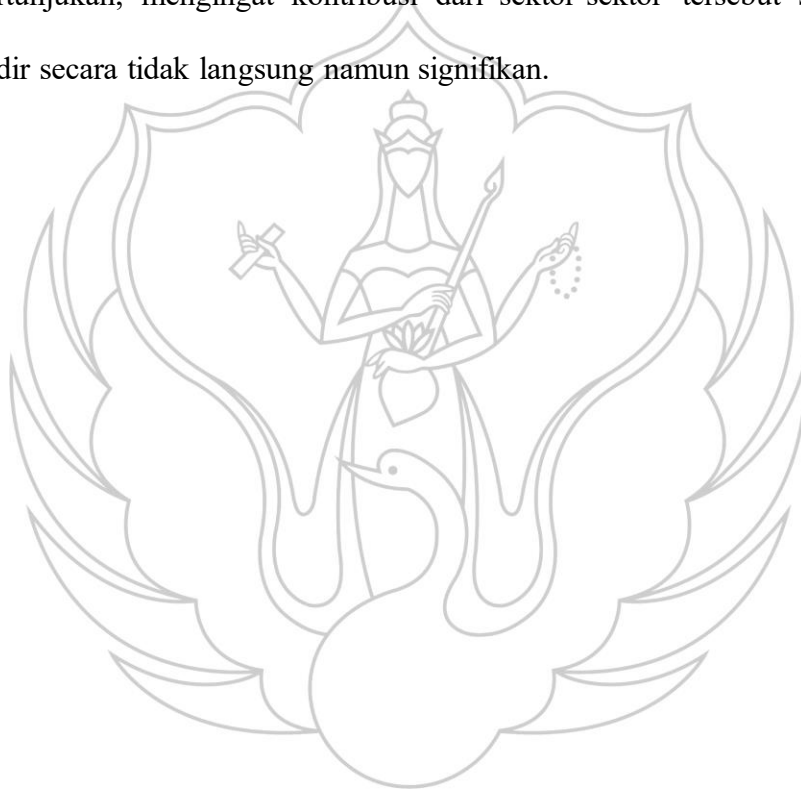
- a. Taman Budaya Jambi segera menyusun dan menandatangani perjanjian kerjasama tertulis yang jelas, agar hak dan kewajiban kedua pihak terlindungi dan hubungan kemitraan berjalan lebih terstruktur.

- b. Taman Budaya Jambi dapat terus meningkatkan dukungan fasilitas, seperti ruang pertunjukan dan pelatihan, sehingga sanggar dapat berkembang dan memiliki tempat yang lebih permanen.
- c. Pihak Taman Budaya Jambi diharapkan dapat memperluas peran pengayomannya kepada sanggar-sanggar lain secara aktif, agar pengembangan seni dan budaya daerah berlangsung lebih menyeluruh dan merata.
- d. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peran pemerintah dalam mendukung dan memfasilitasi Sanggar Sekintang Dayo sudah baik. Taman Budaya Jambi disarankan untuk lebih proaktif dalam mendorong keterlibatan pihak swasta melalui kolaborasi strategis dan promosi yang tepat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan membuka ruang komunikasi dan membangun jejaring kemitraan dengan sektor swasta. Diharapkan dari ini, pendanaan atau dukungan dari sektor non-pemerintah dapat diarahkan untuk mendukung pengembangan kapasitas, produksi, dan keberlanjutan program seni di tingkat lokal.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan memiliki batasan penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini dibatasi pada analisis proses kemitraan antara Sanggar Sekintang Dayo dan Taman Budaya Jambi dalam konteks pelestarian seni pertunjukan di Provinsi Jambi. Penelitian difokuskan pada dua entitas utama, Sanggar Sekintang Dayo sebagai pelaku seni lokal, dan Taman Budaya Jambi sebagai institusi

pemerintah yang berperan sebagai fasilitator dalam pelestarian seni pertunjukan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek kajian dengan melibatkan sektor lain di luar komunitas seni dan institusi pemerintah, seperti pihak swasta, akademisi, media, dan masyarakat. Hal ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang model kemitraan lintas sektor dalam pelestarian seni pertunjukan, mengingat kontribusi dari sektor-sektor tersebut sering kali hadir secara tidak langsung namun signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Almaahi, M. H., Myrna, R., & Karlina, N. (2022). Collaborative Governance Dalam Upaya Pelestarian Budaya Daerah Melalui Festival Langkisau Di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 256.
- Ambar, Teguh Sulistiyan. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aulia, D., Bahar, M., Gunawan, I., Muharam, M. A., Pratomo, W., & Alfath, M. (2019). Legitimasi Seniman dan Karya Seni di Taman Budaya Jambi (Tinjauan Sosiologi Seni). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 34–54.
- Badrudin. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Brinkerhoff, J. M. (2002). *Partnerships for International Development: Rhetoric or Results?* Boulder, CO: Lynne Rienner Publishers.
- Brinkerhoff, D. W., Brinkerhoff, J. M. (2011). Public-private: Perspective on purposes, publicness, and good governance. *Public Administration and Development Journal*. 31, 2-14.
- Dana, I Wayan. (2016). *Potret Sanggar-Sanggar Seni Sebagai Pusat dan Wadah Pengembangan Kesenian Belitung*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Fatmawati. (2011). Kemitraan dalam pelayanan publik: Sebuah penjelajahan teoritik. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 91–101.
- Griffin, R. W. (2013). *Fundamentals of Management, 7th Edition*. South Western College Pub.
- Harahap, Dedy, A., & Dita, Amanah. (2018). *Pengantar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Indrayani, N., & Supian. (2022). Peningkatan penanaman budaya Melayu Jambi untuk membentuk karakter generasi muda. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, 11(1), 78–89.
- Karunianingtyas, I. N., Bintang, H. P. (2021). Pelestarian Seni Di Sanggar Sobokarti Kota Semarang. *Jurnal Seni Tari*. 10, 15–24.

- Khairunnisa, R. N., Aini, S. K. I., Dewantara, K. S., & Saefulrahman, I. (2024). Kerjasama pemerintah dengan komunitas seni dalam pelestarian seni Sunda di Kota Bandung tahun 2024. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*, 8(12).
- Lacayo, Mendoza, A., & de Pablos-Heredero, C. (2016). Managing relationships and communications in higher education efficiently through digital social networks: The importance of the relational coordination model. *Universidad Rey Juan Carlos (URJC)*, Madrid, España.
- Manullang, M. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Murgiyanto, Sal. (2015). *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan-Institut Kesenian Jakarta.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Novitasari, Erna. (2020). *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: oleh Unicorn.
- Nugroho, J. K. A. (2018). *Kemitraan Yayasan Biennale Yogyakarta dengan Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* (Tesis Magister, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). ISI Yogyakarta Repository.
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39.
- Permas, Achsan. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.
- Prati, L. M. (2024). Relational coordination: A framework for building social capital. *Journal of Organizational Psychology*, 24(2), 45–58.
- Purnama, Y. (2015). Peranan Sanggar Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 7(3), 461–476.
- Ranjabar, Jacobus. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi Yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76–84.

- Sinaga, F. S. S., Winangsit, E., & Putra, A. D. (2021). Pendidikan, Seni, dan Budaya: Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 104–110.
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Budaya Lokal. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4142–4151.
- Soedarsono, R. M. (2010). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supriadi, A., Kusumaningsih, A., Kohar, A., Priadi, A., Mendo, A. Y., Asi, L. L., Podungge, R., Nuryadin, A. A., Bokingo, A. H., & Utami, F. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kartasura: Tahta Media Group.
- Surahman, Sigit. (2013). Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 2(1), 29 – 38.
- Susanto, M. (Ed.). (2018). *Kelola Seni: Lukisan, Wayang, Film, hingga Jazz*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Takari, M. (2008). *Manajemen Seni*. Medan: Studia Kultura, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara.
- Terry, G. R. (1960). *Principles of management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin, Inc.
- Terry, G. R. (1997). *Prinsip-prinsip manajemen* (terj. Winardi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, Rhesa Anggara. (2024). Relasi Kerja Sama Pemerintah dan Komunitas Publik dalam Pengelolaan Museum Konferensi Asia Afrika di Kota Bandung. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 10(1), 150–163.
- Wahyuni, S., Soesilo, S., & Diartika, F. (2021). Pola kerjasama pengelolaan aset budaya dengan analisis stakeholder di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 5(3).
- Wang, Y., Liang, H., Sun, S., & Xue, Y. (2024). How distance influences contractual governance in buyer-seller relationships. *Industrial Marketing Management*, 116, 1–11.
- Wendy, Suwandi. (2025). *Biografi Eri Argawan: Tarian Sang Aktor*. Yogyakarta: Tonggak Media.
- Yuliana., Albertina, N. L., Simon A. K. Frank, S. K., & Idris, U. (2023). Peran Sanggar Seni Sebagai Rumah Peradaban: Sebuah Upaya Menjaga Warisan Budaya di Kampung Mamda Yawan. *Communnity Development Journal*, 4(1), 181–188.

Yusuf, M., Cecep, H, Nazifah, H, & Nuraeni. (2023). *Teori Manajemen*. Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Zulaikha, S. (2016). Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisional Dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8 SMPN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10.

Zuvela, A., Sveb Dragija, M., & Jelincic, D. A. (2023). Partnerships in heritage governance and management: Review study of public–civil, public–private and public–private–community partnerships. *Heritage*, 6(10).

B. Peraturan Pemerintah

Gubernur Jambi. (2018). *Peraturan Gubernur Jambi Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Taman Budaya Jambi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi*. Jambi: Gubernur Jambi.

Kementerian Dalam Negeri & Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. (2009). *Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2009 dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 40 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1992). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 061/01/1992 tentang Pembentukan Taman Budaya Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

C. Undang - Undang

Republik Indonesia. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104. Jakarta: Sekretariat Negara.

D. Laporan Resmi

UPTD Taman Budaya Jambi. (2023). *Kerangka Acuan Kerja Kegiatan Taman Budaya Jambi Tahun 2023*. Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

UPTD Taman Budaya Jambi. (2023). *Laporan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2023*. Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

UPTD Taman Budaya Jambi. (2024). *Kerangka Acuan Kerja Kegiatan Taman Budaya Jambi Tahun 2024*. Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

UPTD Taman Budaya Jambi. (2024). *Laporan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2024*. Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

E. Dokumen

Sanggar Seni Sekintang Dayo. *Company Profile Sanggar Sekintang Dayo*.

F. Webtografi

Pusat Data dan Teknologi Informasi Sekretariat Jenderal Kebudayaan Kementerian Kebudayaan. Indeks Pembangunan Kebudayaan Provinsi Jambi. Diakses pada 11 Januari 2025 dari <https://ipk.kemdikbud.go.id/provinsi/15>

